

PERKEMBANGAN FISIK PESERTA DIDIK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Setiawati¹, Ucu Agustini Sri Mulyani², Wiwin Winarni³

(1.) Universitas Nusa Putra, Indonesia
korespondensi e-mail: setiawati@nusaputra.ac.id

Abstrak

Perkembangan fisik pada masa anak-anak meliputi pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh, sistem saraf, dan kemampuan motorik. Hal ini dikarenakan masa pertumbuhan anak tersebut merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, di mana terjadi banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Perkembangan Peserta didik selama masa Sekolah pada tingkat Dasar. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Aktifitas Kemandirian (PAK), program ini dilaksanakan selama dua bulan; September-Oktober 2025 pada sekolah dasar negeri Cikundul Jawa Barat. Program ini melalui tahapan dan aspek penting meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan keterampilan motorik, dan perkembangan otak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik kualitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri, kreativitas, dan kesadaran kontekstual guru dalam mengajar, serta peningkatan keterlibatan peserta didik. Guru mulai mengintegrasikan aktivitas motorik, materi, dan pengalaman sehari-hari ke dalam pengajaran mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan partisipatif. Model kemandirian program terbukti efektif dalam menumbuhkan agensi guru dan inovasi pedagogis yang berkelanjutan. Prakarsa ini berkontribusi pada model pengembangan profesional guru dengan menunjukkan bagaimana tahapan dan aspek penting dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan dasar.

Kata Kunci : Perkembangan fisik, peserta didik, tingkat sekolah dasar

Abstract

Physical development during childhood includes the growth and development of body organs, the nervous system, and motor skills. This is because the child's growth period is a very important period in a person's life, where many significant changes and developments occur. This study aims to describe how students develop during elementary school. Using the Independent Activities Research (PAK) approach, this program was implemented for two months; September-October 2025 at Cikundul public elementary school, West Java. This program goes through important stages and aspects including physical growth, motor skill development, and brain development. Data were collected through observation, interviews, and then analyzed using qualitative thematic analysis. The results showed a significant increase in teachers' confidence, creativity, and contextual awareness in teaching, as well as increased student engagement. Teachers began to integrate motor activities, materials, and everyday experiences into their teaching, creating a more relevant and participatory learning environment. The program's independence model proved effective in fostering teacher agency and sustainable pedagogical innovation. This initiative contributes to the model of teacher professional development by showing how key stages and aspects can bridge the gap between theory and practice in primary education.

Keywords: Physical development, students, elementary school level

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik merupakan hal yang penting, karena akan mempengaruhi perilaku peserta didik sehari-hari, termasuk perilaku pendidikan dalam belajar. Selain merupakan hal yang penting, sesungguhnya pendidikan merupakan hak bagi setiap orang sesuai dengan ketentuan dalam UUD NRI Tahun 1945. Oleh karena itu, guru sekolah dasar menunjukkan peranan penting dalam membentuk cognitive and emotional growth of young learners (Nabilah Mokhtar et al., 2023). pertumbuhan kognitif dan emosional pelajar muda (Nabilah Mokhtar et al., 2023). Namun, tantangannya juga tidak mudah, termasuk di sektor pendidikan. Memacu pendidikan berkualitas sangat diperlukan untuk membangun sumber daya manusia unggul dan berdaya saing. Tantangan pendidikan berkualitas, mengharuskan guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045, ada pendapat lain untuk dikaji bahwa media pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan murah (Wicaksono et al. 2022). Dengan demikian, Guru dalam melaksanakan fungsinya melalui pendidikan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dan 2).

Hasil penelitian perkembangan fisik yang dimiliki oleh masing-masing anak akan mempengaruhi persepsi mereka pada dirinya sendiri dan orang lain, karena perkembangan fisik adalah perubahan pada tubuh, otak, indra, dan keterampilan motorik. Namun perkembangan fisik tidak hanya berupa pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, tetapi juga mencakup kematangan sistem saraf yang memengaruhi kecerdasan dan emosi, serta koordinasi otot untuk aktivitas motorik kasar dan halus, tetapi juga mencakup kematangan sistem saraf yang memengaruhi kecerdasan dan emosi, serta koordinasi otot untuk aktivitas motorik kasar dan halus. Bahwa stimulasi fisik dan mental yang efektif akan memengaruhi perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak, bahwa dalam pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik. Materi dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan harus merancang kemampuan berpikir peserta didik. Perilaku kognitif yang tampak pada usia sekolah dasar kemampuan berpikir sudah mulai untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan obyek-obyek yang bersifat konkret. Manfaat mengetahui perkembangan kognitif menurut teori kognitif Piaget bagi guru adalah untuk membimbing guru dalam memahami kemampuan kognitif

anak disesuaikan dengan tahap kematangan otak dan interaksinya dengan lingkungan, sehingga guru dapat mendiagnosa kesulitan belajar seperti bila dialami oleh peserta didik di dalam kelas (Merinda, 2020).

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019). Dalam hal ini pendidikan yang pertama peserta didik mendapat ilmu baru serta pembelajaran dasar. Pendidikan dasar sebagai sarana pendidikan yang utama untuk membantu peserta didik dalam bertindak membangun masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan mempengaruhi perkembangan fisik anak didik juga akan berkembangnya dunia akademik untuk mendapatkan pengetahuan baru seperti berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang bisa mempercepat globalisasi, membawa kemajuan pesat diberbagai bidang seperti komunikasi, transportasi. Hakikat komunikasi sebagai kebutuhan manusia. Manusia adalah makhluk yang berpikir dan sebagai individu memerlukan cara mengaktualisasikan pikirannya agar dapat dipahami oleh manusia lainnya yaitu melalui komunikasi. Melalui komunikasi dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang harus dikembangkan dengan cara atau metode yang benar yaitu melalui proses pengajaran yang berkesinambungan. Ini adalah pendidikan dasar yang menjadi bekal untuk anak didik tersebut. Setiap tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan memiliki tugas dalam perkembangannya sendiri.

Dalam perkembangan masyarakat dunia yang sangat cepat dan kompleks , dengan ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks), perkembangan dunia yang semakin terpolarisasi yang menimbulkan gagasan dan pemikiran masyarakat dunia yang terlihat dari perubahan yang terjadi pada fisik manusia, perkembangan fisik dapat mempengaruhi anak pada usia tingkat dasar seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak. Perkembangan fisik dan motorik anak harus dipertimbangkan dalam konteks tertentu. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, ada pendapat lain untuk dikaji bahwa

membatasi kemampuan peserta didik untuk menghubungkan pengalaman akademis mereka dengan konteks dunia nyata (Cheng, 2017). Bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, di mana gerakan individu meningkat dari keadaan tidak terorganisir menjadi penguasaan keterampilan yang kompleks dan terorganisir dengan baik.

Tujuan perkembangan fisik peserta didik guna meningkatkan ketrampilan gerak dan kepercayaan diri. Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Fenomena perkembangan fisik merupakan dasar bagi perkembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional, sehingga dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar dan bermain bisa berhasil yang optimal. Bahwa stimulasi fisik yang efektif akan memengaruhi perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak didik, untuk membantu anak didik yang terorganisasi menuju kesuksesan akademik dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Dalam menghadapi kesuksesan mencakup keterampilan dan pengetahuan dengan mempersiapkan menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan secara keseluruhan, termasuk kemampuan berbagai situasi. Dalam hal ini dengan melibatkan pengembangan ketrampilan seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah dlsb. Sekolah tingkat dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang mendasari pendidikan selanjutnya dimana manusia mempersiapkan diri untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam diri guna beradaptasi dengan dunia terutama pada perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Strategi pendidikan akan terlaksana dengan baik mana kala guru mempunyai keinginan yang lebih kuat dalam mengembangkan IPTEKnya Untuk menjalankan tugasnya melalui potensi-potensinya guru dapat menggunakan akal pikirannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan keilmuan, baik ilmu pengetahuan, ilmu bidang fisik maupun ilmu teknologi. Dalam hal ini bahwa pendidikan merupakan sebuah sarana yang sangat penting untuk memperbaiki kehidupan manusia (Irwansyah, 2021).

Tujuan utama perkembangan fisik peserta didik di tingkat sekolah dasar salah satunya adalah menunjang kesehatan dan kesejahteraan anak didik secara keseluruhan. Perkembangan ini melibatkan pertumbuhan fisik dan pematangan keterampilan motorik anak berjalan seiring seiring dengan perkembangan usia, di mana peserta didik berkembang melalui perkembangan fisik dengan gerakan tangan yang lebih terkoordinasi untuk tugas seperti menyusun balok, menggambar sesuai dengan motorik halus yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, belajar, dan mencapai kemandirian. Fenomena kemandirian melibatkan

pengelolaan emosi, tanggung jawab, dan inisiatif pribadi dengan menetapkan tujuan yang jelas, merencanakan dengan matang, mengembangkan manajemen waktu, dan aktif belajar dari berbagai sumber. Dalam belajar pada tingkat sekolah dasar melalui pendidikan tentunya menjadi faktor sarana dalam pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan suatu wadah guna membekali anak didik dalam berinteraksi, memahami, dan bersosialisasi terhadap lingkungan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tentunya disertai melalui proses belajar mengajarnya terpenuhi seperti kurikulum sesuai perkembangan zaman, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah yang nyaman sehingga terlaksananya pendidikan yang berkualitas (Percut Sei Tuan & Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sasaran utama penelitian ini diperoleh guru tingkat dasar yang berlokasi di SDN Cikundul Kecamatan Situmekar Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia. Pelaksanaannya mengikuti serangkaian fase terstruktur: Perencanaan, perizinan, persiapan, Implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan metode campuran. Data kualitatif dengan menggunakan referensi yang relevan dan mempelajarinya secara mendalam. Metode penelitian kualitatif dengan kriteria data dalam penelitian data yang pasti, yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam yang dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dilakukan dengan menggali sumber dari Guru Olah Raga dan pengamatan langsung dalam peningkatan motivasi pembelajaran. Selain dari pengamatan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature akademik yang melibatkan metode studi perpustakaan (*Library Research*) yang melibatkan penjelasan terhadap buku-buku, seminar, makalah, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan objek kajian tentang mengetahui fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan fisik peserta didik mencakup pertumbuhan tubuh termasuk pertumbuhan pesat di masa sekolah tingkat dasar Perkembangan fisik meliputi perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh

melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman(experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan melalui berbagai aktivitas dan pendidikan. Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari manusia , sebab subyek utama pendidikan adalah manusia. Secara psikologis, manusia diciptakan Tuhan dengan segenap potensi yang akan menjadi modal dasar bagi perkembangannya. Fase perkembangan fisik peserta didik pada tingkat sekolah dasar menurut aliran psikologi kognitif ilmuwan perancis teori Piaget yang diakses mengatakan bahwa perkembangan anak usia tingkat sekolah dasar pada tahap gerakan keahlian (7-14 tahun). Fenomena pada tahapan ini merupakan tahap gerakan yang berhubungan dengan fisik semakin bervariasi dan kompleks, seperti gerakan sehari-hari, rekreasi dan olahraga baru. Periode ini merupakan tahap dimana keahlian keseimbangan dasar, gerak lokomotor dan manipulative meningkat, berkombinasi, dan terelaborasi dalam berbagai situasi. Misalnya gerakan dasar melompat dan meloncat, dikombinasikan kedalam kegiatan menari atau lompat- jongkok-berjalan dalam mengikuti jejak. Tahapan ini terbagi atas 3 tahap, yaitu;

A. Tahap transisi (7-10 tahun)

Pada tahap transisi ini perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 7-10 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014). Pada fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, dan juga membaca. Fase perkembangan anak Sekolah Dasar dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu pertama aspek fisik-motorik, kedua aspek kognisi, ketiga aspek sosio-emosional, keempat aspek bahasa, dan kelima yaitu aspek moral keagamaan. Di samping itu juga tahap ini tindakan fisik pada anak didik mulai mengkombinasi dan menggunakan kemampuan dasarnya dalam kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga usia tingkat dasar meliputi olahraga yang membangun gerakan dasar melalui aktivitas seperti, berjalan mengikuti garis lurus, lompat tali, bermain bola, senam dll. Dalam hal ini Guru olah raga SDN Cikundul sedang melaksanakan tugas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui kegiatan fisik di kelas empat dengan senam sebelum pelaksanaan kegiatan olah raga yang pokok yang dilihat pada gambar I.



Gambar .1 Guru OR mengajar senam pada siswa kelas II dan Guru silat di IV

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terlihat jelas bahwa gambar I kegiatan peserta didik melalui aktivitas fisik dengan olah raga dan silat akan membangun kesehatan tulang, dan meningkatkan kepercayaan diri serta pola tidur. Usia ini biasanya fisik anak sedang berkembang cukup pesat. Bahkan, semakin sering anak melakukan aktivitas fisik, kemampuan fisiknya juga ikut meningkat. Fokus utama pada usia ini adalah mengembangkan teknik dasar, koordinasi, dan keseimbangan melalui aktivitas yang menyenangkan. Selain perkembangan fisik yang pesat fase ini terjadi juga rentan usia 7 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan Tindakan fisik.

- B. Tahap aplikasi (11-13 tahun)** Pada tahap ini anak memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif, afektif dan pengalaman, dikombinasikan dengan keaktifan anak secara alami mempengaruhi semua aktivitasnya. Peningkatan kognitif dan pengalaman anak dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk belajar dan peran anak dalam berbagai jenis aktifitas, individu dan lingkungan. Keahlian kompleks dibentuk dan digunakan dalam pertandingan, kegiatan memimpin dan memilih olahraga. Menurut teori piaget bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan tahap demi tahap perkembangan kognitif individu. Proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif secara

kualitatif memunculkan karakter yang berbeda-beda, tiga kemampuan dan kecakapan baru yang menandai tahap fase ini adalah mengklasifikasikan angka-angka atau bilangan. Dalam fase ini anak mulai pula mengkonservasi pengetahuan tertentu. Perilaku kognitif yang tampak pada fase ini ialah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terkait dengan obyek-obyek yang bersifat konkret.

C. Tahap lifelong utilisasi (14 tahun sampai dewasa)

Fase ini ditandai dengan kemampuan untuk mengoprasikan kaidah –kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh obyek-obyek yang bersifat konkret. Perilaku kognitif yang tampak antara lain 1) kemampuan berpikir hipotesis-deduktif, 2) kemampuan mengembangkan suatu kemungkinan, 3) kemampuan mengembangkan suatu proporsi atau dasar proporsi-proporsi yang diketahui, dan 4) kemampuan menarik generalisasi dan inferensi dari berbagai kategori obyek yang beragam. Disamping itu juga perkembangan fisik sudah menyerupai orang dewasa. Pertumbuhan badan Anak laki-laki lebih besar sedikit dibandingkan anak perempuan, tetapi anak perempuan lebih unggul dalam tinggi badan, walaupun sekitar usia 14 tahun anak laki-laki lebih unggul . Berat meningkat terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, sistem otot, dan ukuran beberapa organ tubuh. Massa dan kekuatan otot berangsur-angsur bertambah. Kemampuan kekuatan anak berlipat ganda selama masa ini dan anak laki-laki umurnya lebih kuat dari pada anak perempuan. Efek malnutrisi tidak saja pada perkembangan fisik namun juga mempengaruhi perkembangan kognitif, emosi, dan psikososial anak. Tahapan ini merupakan puncak proses perkembangan motorik yang dicirikan dengan gerakan yang sering dilakukan sehari-hari. Dalam hal ini kecenderungan terjadi yang berhubungan pada tahap ini antara lain:

1. Keterampilan Motorik

Pada tahap ini umumnya anak duduk di sekolah dasar sesuai dengan taraf perkembangannya mereka sudah mampu mengendalikan tubuhnya walaupun masih terbatas, dan memperhatikan dalam waktu yang cukup lama tetapi dalam bentuk aktifitas aktif.

2. Efek Gizi Pada Pertumbuhan Fisik Anak

Agar fisik anak dapat tumbuh secara optimal,sehat, dan bugar, anak perlu memperoleh asupan makanan yang bergizi dan seimbang. Kekurangan zat-zat penting yang diperlukan tubuh akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Dampak kekurangan gizi pada anak, antara lain ialah Kurang energi yang menyebabkan tubuh menjadi lemah, Penampilan

tidak sehat, misalnya badan tidak bugar, kulit tidak bercahaya dan Perkembangan kecerdasan kurang optimal serta Gangguan kesehatan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perkembangan kognitif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan melibatkan pemahaman berdasarkan pengetahuan yang nampak nyata, berasal dari pengalaman dan terbukti. Kognitif mempunyai keterkaitan dengan kecerdasan yakni kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru serta keterampilan dalam menggunakan daya ingat dan menyelesaikan permasalahan sederhana. Faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi keturunan dan minat bakat. Metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan teori kognitif pada anak usia tingkat dasar seperti metode bermain, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, dan pemberian tugas. Sementara dari penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik peserta didik itu berbeda-beda, dan itu tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Perkembangan pada usia sekolah tingkat dasar meliputi perkembangan fisik motorik, intelektual, bahasa perkembangan sosial & emosi, kesadaran moral keagamaan, dan lingkungan. Oleh karena itu, hendaknya kegiatan akademik harus meliputi kegiatan belajar dan pembinaan fisik. Karena semakin efektif stimulasi fisik dan mental, semakin besar dan baik pertumbuhan dendrit anak, yang nantinya berpengaruh terhadap perkembangan otak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, K. (2017). Advancing 21st century competencies in East Asian education systems. Center for Global Education. Asia Society, 2, 26.
- Irwansyah, Dkk. (2021). Perkembangan Peserta Didik.
- Nabilah Mokhtar, Lim Zhi Xuan, Lokman, H. F., & Noor Hayati Che Mat, N. H. C. M. (2023). Theory, Literature Review, and Fun Learning Method Effectiveness in Teaching and Learning. International Journal of Social Science and Education Research Studies, 03(08), 1738–1744.
<https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-30>
- Marinda, Leny. (2020). “Piaget Dan Problematikanya.” Jurnal An-Nisa :Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman 13(1):116–52.

- Sujana, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.
- Percut Sei Tuan, K., & Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, D. (2018). "Pentingnya Memahami Perkekmbangan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sd It Ummi Darussalam Bandar Setia.
- Wicaksono, Agil, Amirotun Nafi'ah, Alif Winona, and Abdul Muhid. (2022). "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din* 4(2):409–10.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia